

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Berdasarkan pengamatan di lapangan yang telah penulis lakukan, terdapat keterkaitan antara objek penelitian dengan beberapa hal yang akan penulis jelaskan pada bagian gambaran umum objek penelitian ini.

1.1.1 Sekilas Tentang RW.09 Bumi Panyileukan – Kel. Cipadung Kidul

Gambar 1.1 Logo RW 09 Bumi Panyileukan – Kel. Cipadung Kidul



Sumber: Data RW.09 Bumi Panyileukan – Kel. Cipadung Kidul, 2014

RW.09 Bumi Panyileukan – Kel. Cipadung Kidul Kec Panyileukan, Kota Bandung merupakan salah satu Rukun Warga terbaik di Kota Bandung, sehingga membuat RW.09 Bumi Panyileukan – Kel. Cipadung Kidul menjadi salah satu Rukun Warga yang paling banyak dijadikan sebagai percontohan oleh RW lain di kota Bandung. Bank Sampah Sehati RW.09 Bumi Panyileukan – Kel. Cipadung Kidul saat ini merupakan lokasi dari Bank Sampah terbaik di Kota Bandung, RW.09 Bumi Panyileukan – Kel. Cipadung Kidul mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Mewujudkan lingkungan RW. 09 Bumi Panyileukan - Kel Cipadung kidul Kec Panyileukan, Kota Bandung menjadi lingkungan yang bersih, indah, sehat, tertib dan sejahtera. (Sumber: Data RW.09 Cipadung Kidul, 2014)

b. Misi

1. Mendukung program kegiatan yang dicanangkan oleh Pemerintah Kelurahan Cipadung Kidul.

2. Memberikan pelayanan terbaik kepada warga dengan tulus dan ikhlas dengan pelaksanaan organisasi RW yang mengedepankan prinsip transparansi dan akuntabel.
3. Memberdayakan peran aktif warga dalam mengambil prakarsa dan langkah-langkah nyata dalam pemecahan masalah di lingkungan RW.09 Bumi Panyileukan - Kel Cipadung Kidul Kec Panyileukan, Kota Bandung.
4. Berpartisipasi aktif dalam memelihara lingkungan hidup dengan menciptakan lingkungan yang bersih, indah, sehat dan aman.
5. Mengembangkan sistem administrasi yang tertib dan modern dengan memanfaatkan teknologi informasi. (Sumber: Data RW.09 Cipadung Kidul, 2014)

c. Lokasi

RW 09 Bumi Panyileukan - Kel Cipadung Kidul Kec Panyileukan, Kota Bandung Berlokasi di Komplek Bumi Panyileukan, Kota Bandung.

Gambar 1.2 Lokasi RW 09 Bumi Panyileukan - Kel Cipadung Kidul Kec Panyileukan, Kota Bandung.



Sumber: <https://maps.google.com/>

1.1.2 Sekilas Tentang Bank Sampah Sehati RW.09

Gambar 1.3 Logo Bank Sampah Sehati RW.09



Sumber: Data RW.09 Bumi Panyileukan – Kel. Cipadung Kidul, 2014

Konsep berdirinya Bank Sampah Sehati RW.09 “Menjadikan Sampah Sebagai Sahabat”

Dalam hal pengelolaan sampah, warga RW.09 Kel Cipadung Kidul Kec Panyileukan bisa dijadikan contoh. Bagi warga di RW itu, sampah bukanlah benda yang harus dibuang melainkan bisa diolah menjadi sumber pendapatan. Melalui Bank Sampah Sehati, warga tidak hanya menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya tapi juga mendapatkan bonus berupa dana segar.

Warga RW.09 Kel Cipadung Kidul Kec Panyileukan yang merupakan pemenang kedua BGC 2011 yang lalu, memang aktif mengolah sampah setiap hari minggu di Gedung Serba Guna RW.09 . Menurut Ketua RW.09, Yoyo Sutaryo, pengelola Bank Sampah Sehati telah mengajarkan kepada warga untuk memilah sampah organik dan anorganik. Setelah dipisahkan, sampah anorganik berupa sampah plastik, kardus, bekas botol minuman dan barang lainnya dijual ke Bank Sampah dengan harga yang telah ditentukan pengelola. (selengkapnya dapat dilihat pada gambar 1.4 dalam halaman Lampiran) (Sumber: Lembaga Pengembangan Teknologi Tepat Kota Bandung, 2012)

Bank Sampah Sehati RW.09 Bumi Panyileukan – Kel. Cipadung Kidul Kec Panyileukan, Kota Bandung mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Mewujudkan masyarakat yang peduli terhadap lingkungan dan menjadikan Bank Sampah Sehati RW 09 Bumi Panyileukan – Kel Cipadung Kidul Kec Panyileukan, Kota Bandung untuk tempat pengelolaan dan pemberdayaan sampah serta kebersihan lingkungan di wilayah Kelurahan Cipadung Kidul serta menjadi pelopor pengolahan sampah berbasis masyarakat di Kelurahan

Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan Bandung. (Sumber: Data RW.09 Cipadung Kidul, 2014)

b. Misi

1. Membantu peran Pemerintah dalam permasalahan sampah di Kota Bandung.
2. Menciptakan pemberdayaan ekonomi masyarakat.
3. Perubahan perilaku masyarakat dan menciptakan perekonomian mandiri.
4. Mengajak warga masyarakat untuk menabung sampah kering.
5. Membantu kebersihan lingkungan dengan pengelolaan sampah di setiap RT.

(Sumber: Data RW.09 Cipadung Kidul, 2014)

Bank sampah Sehati RW 09 Bumi Panyileukan - Kel Cipadung Kidul Kec Panyileukan, Kota Bandung sama dengan bank lainnya yaitu merupakan suatu tempat yang digunakan untuk menabung. Namun tentu saja bukan uang yang ditabung di Bank Sampah Sehati, melainkan sampah. Sampah yang ditabung harus sudah dipilah terlebih dahulu, misalnya dipilah berdasarkan jenisnya seperti botol plastik, plastik, kertas, kardus, dan lain sebagainya.

Keterlibatan warga RW 09 Bumi Panyileukan - Kel Cipadung Kidul Kec Panyileukan, Kota Bandung dalam bank sampah dimulai dengan mendaftarkan diri sebagai nasabah. Nasabah Bank Sampah Sehati akan mendapat buku tabungan yang harus dibawa setiap menabung. Proses menabung sampah diantaranya :

Gambar 1.4 Mekanisme Penyetoran Sampah Bank Sampah Sehati



Sumber: Lembaga Pengembangan Teknologi Tepat Kota Bandung, 2012

Gambar diatas menunjukkan mekanisme penyetoran bank sampah:

1. No. 1 & 5: Pemilahan sampah, dilakukan sejak dirumah, pisahkan sampah bernilai dan sampah organik.
2. No. 2: Penyetoran sampah, dilakukan bersama-sama agar meriah.
3. No. 3: Sampah ditimbang kemudian dikonversikan kedalam tabungan.
4. No. 4: Sampah yang sudah dikonversikan kemudian dicatat pada buku tabungan.

Meskipun nasabah Bank Sampah Sehati menabung sampah, hasil yang diambil bukan berarti juga sampah. Nasabah dapat mengambil tabungan yang sudah berupa uang kapanpun mereka inginkan. Adapun sampah yang telah ditabung oleh nasabah pada akhirnya akan didaur ulang.

Bank sampah Sehati memiliki peran yang cukup besar dalam menangani permasalahan sampah di masyarakat. Bank sampah Sehati membuat sampah memiliki nilai lebih. Masyarakat memang telah banyak yang memiliki kebiasaan mengumpulkan barang bekas dan dijual pada pemulung. Sebenarnya Bank sampah Sehati tidak jauh berbeda dengan hal tersebut. Hanya saja Bank sampah Sehati menjanjikan hasil yang diakumulasi. Jika pada sistem mengumpulkan barang bekas dan dijual pada pemulung masyarakat langsung mendapat uang, dan uangnya pun juga tidak akan terlalu banyak dan mungkin tanpa terasa bisa langsung habis untuk sesuatu yang tidak perlu. Namun lain halnya dengan bank sampah, di Bank Sampah Sehati tiap nasabah yang setor sampah tidak harus langsung dapat uang sebagai pengganti, namun uang dapat diambil dalam kurun waktu tertentu. Tentunya uang yang diambil adalah hasil akumulasi konversi jumlah sampah yang selama itu ditabung oleh nasabah. Sehingga uang yang didapat juga lumayan banyak dan terasa faedah.

Dengan adanya Bank Sampah Sehati, masyarakat seakan difasilitasi tempat pembuangan sampah yang sekaligus memberi *feed back* yang menguntungkan. Sampah yang ditabung tidak harus banyak, asalkan rutin menabung sehingga dalam jangka waktu tertentu akan menjadi tabungan yang berarti. Yang perlu dilakukan oleh masyarakat hanyalah memilah jenis sampah. Proses ini pun sangat mudah dan sederhana. Masyarakat cukup menyediakan tempat sampah menurut jenisnya, antara botol plastik, plastik, kemasan minuman gelas, kaleng bekas, & besi.

1.1.3 Sekilas Tentang Lembaga Pengembangan Teknologi Tepat & Bandung Green and Clean

Gambar 1.5 Logo Lembaga Pengembangan Teknologi Tepat



Sumber : Lembaga Pengembangan Teknologi Tepat Kota Bandung, 2010

Lembaga Pengembangan Teknologi Tepat merupakan organisasi non pemerintah (NGO) yang saat sekarang dikenal sebagai Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Berorientasi sosial dan non profit, yang didirikan sebagai hasil kesepakatan dari kelompok-kelompok penggiat Pengembangan Teknologi Tepat Guna yang dibangun oleh berbagai disiplin ilmu, didirikan di Bandung, tanggal 27 April 1986.

Lembaga Pengembangan Teknologi Tepat bergerak di bidang upaya pemberdayaan masyarakat melalui aktivitas pengembangan teknologi tepat dan teknologi lokal yang mempunyai nilai positif bagi bangsa dan sumber daya alam.

Dalam aktivitas lapangan kepanjangan LPTT lebih dikenal dengan sebutan Lembaga Pengembangan Teknologi Tepat.

Adapun maksud dan tujuan dari LPTT (Lembaga Pengembangan Teknologi Tepat) adalah:

1. Menghimpun individu-individu yang mempunyai kepedulian, keahlian, kemauan mengembangkan tentang teknologi tepat, untuk kemajuan bersama.
2. Membangkitkan tumbuhnya prakarsa dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang berkelanjutan.
3. Mengembangkan dan menyebarluaskan teknologi sesuai dengan potensi dan permasalahan sumberdaya lokal, keadaan alam dan budaya, serta berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. (Sumber: Lembaga Pengembangan Teknologi Tepat, 2010)

Gambar 1.6 Sosialisasi LPTT Kota Bandung kepada masyarakat.



Lembaga Pengembangan Teknologi Tepat gencar melakukan sosialisasi tentang permasalahan lingkungan hidup yang dihadapi Kota Bandung, khususnya masalah sampah & cara penanggulangannya.

Sumber : Lembaga Penerapan Teknologi Tepat, 2014

Gambar 1.7 Kunjungan LPTT & AISEC (*Assosiation International Education Social Environment Non Commercial*) UNPAR ke Bank Sampah RW 11 Padasuka



Lembaga Pengembangan Teknologi Tepat yang menjalin kerjasama dengan AISEC (*Assosiation International Education Social Environment Non Commercial*) UNPAR melakukan kunjungan rutin ke beberapa lokasi Bank Sampah di Kota Bandung.

Sumber : Lembaga Pengembangan Teknologi Tepat, 2014

Gambar 1.8 Sosialisasi LPTT Kota Bandung tentang Biopori



Permasalahan resapan air yang rendah di Kota Bandung tidak luput dari perhatian Lembaga Pengembangan Teknologi Tepat Kota Bandung. Mereka gencar melakukan sosialisasi tentang biopori dan manfaatnya bagi lingkungan hidup.

Sumber: Lembaga Pengembangan Teknologi Tepat Kota Bandung, 2014

Gambar 1.9 Logo *Bandung Green and Clean*



Sumber : Lembaga Pengembangan Teknologi Tepat Kota Bandung, 2010

Bandung Green and Clean merupakan program bersama yang digagas oleh Pihak pemerintah Kota Bandung – BPLH (Badan Penanggulangan Lingkungan Hidup), pihak Pengusaha – Yayasan Uniliver, pihak media Cetak Pikiran Rakyat, media audio Radio RaseFM dan NGO- LPTT (Lembaga Penerapan Teknologi Tepat).

Program *Bandung Green and Clean* berharap terciptanya perubahan sikap atau perilaku masyarakat Kota Bandung dalam menangani Lingkungan Hidup, khususnya sampah, penghijauan, menabung air. Untuk terwujudnya perubahan tersebut dilakukan langkah-langkah secara bertahap, berfariasi dan inofatif sesuai

kondisinya. Dalam meningkatkan motivasi warga masyarakat untuk mengelola lingkungan, program ini menggunakan metoda melalui lomba pengelolaan lingkungan hidup ditingkat RW, yaitu kebersihan, penghijauan, dan sanitasi.

Empat hal yang menjadi tolok ukur dalam penilaian lomba pengelolaan Lingkungan Hidup tingkat RW, adalah :

1. Peranserta-partisipasi masyarakat dalam program
2. Pengelolaan sampah
3. Penghijauan
4. Pengelolaan air dan sanitasi, selain itu mau menularkan pengalamannya ke RW tetangga atau pihak lain.

Visi & Misi:

Menjadikan Kota Bandung hijau, bersih, berbunga, dan berbuah.

Program:

1. Memberikan motivasi masyarakat terutama warga Kota Bandung untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya.
2. Mengupayakan pengelolaan sampah Kota Bandung bersama masyarakat melalui pola 3 R (*Reduce, Reuse dan Recycle*).

Menghijaukan kembali Kota Bandung melalui upaya penanaman dan penataan tanaman bersama masyarakat Kota Bandung. (Sumber: Lembaga Pengembangan Teknologi Tepat Kota Bandung, 2010)

Program Bank sampah yang dimotori oleh Lembaga Pengembangan Teknologi Tepat (LPTT) Kota Bandung kini sudah masuk ke 30 kecamatan di Kota Bandung. LPTT mensosialisasikan bank sampah bertujuan agar sampah non-organik dapat bermanfaat melalui pemberdayaan komunitas yang terintegrasi dalam sebuah sistem yang menyerupai bank pada umumnya.

Kegiatan bank sampah merupakan salah satu metode yang digunakan dalam menghadapi dan menangani permasalahan sampah di Kota Bandung. Oleh karenanya apresiasi perlu diberikan kepada para pegiat lingkungan yang selalu memberikan waktunya untuk berfikir bagaimana mengelola lingkungan yang sehat dan bersih demi tujuan kota Bandung yang asri. Satu hal yang perlu dilakukan saat ini adalah bagaimana pihak-pihak terkait memotivasi dan mengevaluasi bagaimana progres bank sampah saat ini bisa lebih dipahami dan diartikan dengan alur pemikiran yang sama terkait bagaimana ke depan kota

Bandung yang asri. Selain itu, bank sampah sebagai inspirasi bagi masyarakat untuk selalu berinovasi dan menjadikan sampah memiliki nilai yang lebih.

Faktor kunci keberlanjutan pengelolaan sistem bank sampah hanya akan terjadi jika sistem tersebut dirawat oleh para *stakeholdernya* yang terkait dengan sistem pemberdayaan masyarakat dalam bank sampah. Salah satu praktek terbaik yang dapat dilakukan oleh bank sampah yang sudah mengarah kepada keberlanjutan adalah menciptakan sistem pengukuran yang koheren dan pemberian penghargaan kepada mentor dan pengurus yang dapat membimbing dan memotivasi perilaku seluruh anggota dari bank sampah, juga mampu menjaring kerjasama secara positif dengan pihak Pemerintah dan Lembaga lainnya dalam mencapai sasaran dari keberlanjutan. Bank Sampah dapat menerapkan sistem pengukuran dan penghargaan terkait dengan keberlanjutan prosesnya, sehingga diharapkan mampu membuat keputusan berdasarkan siklus hidup proses pemberdayaan berkelanjutan. Program bank sampah yang diberdayakan di Indonesia tentunya diharapkan dapat memberikan sebuah sistem yang efektif dan efisien sehingga proses bisnis dari bank sampah yang diselenggarakan dapat maksimal.

**Gambar 1.10 Peranserta partisipasi masyarakat dalam program
*Bandung Green and Clean.***



Masyarakat berperan aktif dalam pembuatan lokasi pengomposan di kawasan padasuka, Kota Bandung.

Sumber: Data *Bandung Green and Clean Moderator*, 2012

**Gambar 1.11 Pengelolaan sampah plastik oleh masyarakat RW.09
Cipadung Kidul (19 Oktober 2014)**



Hasil pengumpulan sampah plastik yang disetorkan warga ke Bank Sampah
Sehati yang sudah ditimbang dan dicatat pengelola Bank Sampah
Sumber: Dokumentasi penulis, 19 Oktober 2014

**Gambar 1.12 Penghijauan lingkungan oleh ketua RW.09 Bumi
Panyileukan (19 Oktober 2014)**



Ruang terbuka hijau menjadi salah satu faktor penting dalam proses
pelestarian lingkungan hidup. Dengan menyediakan lahan khusus untuk
pepohonan dan berbagai macam tumbuhan hijau, RW.09 Bumi Panyileukan
Kel Cipadung Kidul Kec panyileukan patut mendapatkan apresiasi.

Sumber: Dokumentasi penulis, 19 Oktober 2014

Gambar 1.13 Bibit tumbuhan untuk penghijauan lingkungan di RW.09 Bumi Panyileukan (19 Oktober 2014)



Lahan khusus lokasi pembibitan berbagai macam tumbuhan yang nantinya ditanam secara berkala di ruang terbuka hijau yang telah disediakan oleh warga RW.09 Bumi Panyileukan Kel Cipadung Kidul Kec panyileukan

Sumber: Dokumentasi penulis, 19 Oktober 2014

Gambar 1.14 Pengelolaan air dan sanitasi oleh masyarakat RW.09 Bumi Panyileukan (23 Agustus 2010)



Proses pengelolaan air dan sanitasi untuk menanggulangi permasalahan kelangkaan air bersih di kawasan RW.09 Bumi Panyileukan Kel Cipadung Kidul

Kec panyileukan

Sumber: Data *Bandung Green and Clean Moderator*, 2010

1.2 Latar Belakang Penelitian

Sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktifitas manusia. Setiap aktifitas manusia pasti menghasilkan buangan atau sampah. Jumlah atau volume sampah sebanding dengan tingkat konsumsi terhadap barang atau material yang digunakan sehari-hari. Demikian juga dengan jenis sampah, sangat tergantung dari jenis material yang dikonsumsi. Oleh karena itu pengelolaan sampah tidak bisa lepas juga dari gaya hidup masyarakat. (http://www.walhi.or.id/kampanye/cemar/peng_sampah_info/).

Permasalahan yang sama juga terjadi di kota Bandung. Kota Bandung yang merupakan ibu kota Provinsi Jawa Barat, terdiri dari 30 kecamatan dengan luas 167,67 km² , jumlah populasi penduduk sebanyak 2.693.500 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk 15.510 jiwa/km² juga mengalami masalah sampah yang terjadi hampir di setiap sudut daerah. Penambahan sampah yang cepat tidak di , ikuti dengan penambahan jumlah TPA (Tempat Pembuangan Akhir) yang memadai. Di kota Bandung, sampah ditampung di TPA Sarimukti yang terletak di Kabupaten Bandung Barat, Kecamatan Cipatat. TPA Sarimukti menampung 1200 ton sampah setiap harinya, dan kota Bandung sendiri menyumbang 700 ton sampah per hari, sisanya dari Cimahi dan Bandung Barat. (<https://pipiin.files.wordpress.com/2013/10/permasalahan-sampah-di-kota-bandung.pdf>).

Permasalahan penumpukan sampah di Kota Bandung ini tidak lepas dari sorotan sebuah media cetak lokal Kota Bandung yang memuat sebuah artikel yang membahas tentang permasalahan penumpukan sampah yang terjadi di hampir semua sudut Kota Bandung. Dalam artikel yang berjudul “Warga Bandung Harus Malu” tersebut secara garis besar menyinggung tentang perilaku warga Bandung dalam membuang sampah. Lebih jauh lagi, artikel tersebut juga menyebutkan bahwa berdasarkan pemantauan, tidak sulit untuk menemukan tumpukan sampah di ruang-ruang publik Kota Bandung. Di Taman Lansia, misalnya, tumpukan sampah menggunung di beberapa tempat. Ironisnya, tong sampah didalam taman justru kosong. Namun, di sekelilingnya, tercecer sampah bekas kemasan makanan ringan dan minuman. (selengkapnya dapat dibaca pada gambar 1.16 pada halaman Lampiran). (Sumber: Lembaga Pengembangan Teknologi Tepat Kota Bandung, 2014)

Secara umum, jenis sampah dapat dibagi 2 (dua) yaitu organik (biasa disebut sebagai sampah basah) dan sampah anorganik (sampah kering). Sampah basah adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup, seperti daun-daunan, sampah dapur, dan

lain sebagainya. Sampah jenis ini dapat terdegradasi (membusuk/hancur) secara alami. Sebaliknya dengan sampah kering, seperti kertas, plastik, dan kaleng. Sampah jenis ini tidak dapat terdegradasi secara alami. Pada umumnya, sebagian besar sampah yang dihasilkan di Bandung merupakan sampah basah, yaitu mencakup 60-75% dari total volume sampah.

Sampah yang dihasilkan kota Bandung merupakan sampah yang berasal dari beberapa sektor yaitu:

1. Pemukiman,
2. Daerah komersil,
3. Industri,
4. Perkantoran dan lainnya,
5. Sapuan jalan.

Pengelolaan sampah Kota Bandung masih menggunakan pengolahan yang sederhana yaitu pengumpulan dan dibuang ke tempat pembuangan akhir. Pemilahan dilaksanakan tidak pada tingkat rumah tangga akan tetapi pada tempat pembuangan sementara dan itupun bukan oleh petugas kebersihan akan tetapi dilakukan oleh pemulung sehingga tidak optimal. Pengolahan lebih lanjut dilakukan di tempat pembuangan akhir dengan pengolahan pembakaran dengan *insinerator*, pengkomposan dan daur ulang.

Sampai saat ini pemerintah daerah Kota Bandung masih terus berinovasi mencari solusi menangani permasalahan sampah. Permasalahan ini menjadi krusial karena ada kemungkinan Bandung menjadi kota sampah terulang kembali. Ada beberapa permasalahan yang belum terselesaikan yang dapat menyebabkan terulang kembalinya Bandung lautan sampah. Permasalahan tersebut antara lain:

- a. Kesadaran masyarakat Bandung yang masih rendah sehingga, dengan tingkat kesadaran tersebut memberikan dampak yang indikatornya adalah produksi sampah kota Bandung terus meningkat dari 7500M3/hari menjadi 8418M3/hari.
- b. Kemampuan pelayanan PD kebersihan kota Bandung yang terbatas. Kemampuan pelayanan penanganan sampah sampai saat ini oleh PD kebersihan masih belum optimal, hal tersebut terbukti lembaga ini hanya dapat melayani pengelolaan sampah hanya sekitar 65%.
- c. Sampah organik merupakan komposisi terbesar dari sampah kota Bandung. Permasalahan yang terjadi sampah yang dibuang masyarakat tidak

memisahkan antara sampah organik dan non organik. Hal tersebut menyebabkan pengelolaan sampah menjadi lebih sulit dan tidak efisien.

- d. Lahan TPA yang terbatas. Luas daerah kota Bandung 16730 ha, hal tersebut menyebabkan tempat penampung sampah akhir yang berada di kota Bandung sangat terbatas. Hal tersebut mengakibatkan lokasi penampung harus ekspansi melalui kerja sama dengan pemerintahan daerah tetangganya. Permasalahan koordinasi merupakan permasalahan utama, apalagi kalau ada konflik dimasyarakat.
- e. Penegakan hukum (*law inforcement*) tidak konsisten. Pemerintah kota Bandung dan DPRD kota Bandung telah mengeluarkan kebijakan yaitu Undang-undang No 11 tahun 2005: perubahan UU No 03 tahun 2005 Tentang penyelenggaraan ketertiban, kebersihan dan keindahan. Pada undang-undang tersebut diatur mengenai pengelolaan sampah dan sanksi-sanksi bagi masyarakat yang melanggarnya. Akan tetapi undang-undang tersebut tidak dilaksanakan tidak konsisten. (<http://maolana-riзал.blogspot.com/2013/04/ringkasan-studi-kasus-permasalahan.html>).

Tabel 1.1 Data Bank sampah di Kota Bandung

No	Nama Kecamatan	Nama Bank sampah	Alamat
1	Andir	Bank Sampah Sejahtera	Rw 10 Kel. Ciroyom
2	Antapani	Bank Sampah Bina Usaha Sejahtera Rw 02	Rw 02 Kel. Antapani Tengah
3	Arcamanik	Bank Sampah Rw 09 Komplek Guruminda	Rw 09 Kel. Cisaranten Kulon
4	Astana Anyar	Bank Sampah Rw 09	Rw 09 Karang Anyar
5	Babakan Ciparay	Bank Sampah Caringin	Kel. Caringin
6	Bandung Kidul	-	-
7	Bandung Kulon	-	-
8	Bandung Wetan	Bank Sampah rw 14 Taman Sari Atas	Rw 14 Kel. Taman Sari
9	Batununggal	Bank Sampah My Darling	Rw 11 Kel. Cibangkong
10	Bojongloa Kaler	Bank Sampah Rw 05	Rw 05 Kel. Sukaasih
11	Bojongloa Kidul	Bank Sampah Mekarwangi	Kel. Mekarwangi
12	Buahbatu	Bank Sampah Rw 07	Rw 07 Kel. Sekejati
13	Cibeunying Kaler	Bank Sampah Muara Geulis	Rw 05 Cihaurgeulis
14	Cibeunying Kidul	Bank Sampah Pasirlayung	Kel. Pasirlayung
15	Cibiru	Bank Sampah Wargi Manglayang	Rw 06 Kel. Palasari
16	Cicendo	Bank Sampah Cikapundung	Rw 16 Kel. Taman Cikapundung
17	Cidadap	Bank Sampah Cidadap	Kel. Cidadap
18	Cinambo	Bank Sampah Rw 11	Rw 11 Kel. Padasuka
19	Coblong	Bank Sampah Rw 03 Dago	Rw 03 Kel. Dago atas
20	Gedebage	Bank Sampah Rancanumpang	Kel. Rancanumpang
21	Kiaracondong	Bank Sampah Warung Jambu	Kel. Warung Jambu

22	Lengkong	Bank Sampah Rw 04 Lingkar Selatan	Rw 04 Kel. Lingkar Selatan
23	Mandalajati	Bank Sampah Mandalajati	Kel. Mandalajati
24	Panyileukan	Bank Sampah Sehati	Rw 09 Kel. Cipadung Kidul
25	Rancasari	Bank Sampah Barokah	Rw 04 Kel. Manjahlega
26	Regol	Bank Sampah Regol	Kel. Regol
27	Sukajadi	Bank Sampah Pasteur	Kel. Sukajadi
28	Sukasari	Bank Sampah Sukasari	Kel. Sukaasih
29	Sumurbandung	Bank Sampah Sawelas	Rw 11 Kel. Kebon Pisang
30	Ujungberung	Bank Sampah Ujungberung	Kel. ujungberung

Sumber: Dari Berbagai Sumber, 2015

Munculnya bank sampah sebagai upaya penerapan dari Undang Undang (UU) No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, merupakan suatu cara pengelolaan sampah dalam aksi nyata melalui gerakan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dengan melibatkan langsung masyarakat. (www.menlh.go.id/DATA/Data-250-Bank-Sampah-di-50-Kota.pdf).

Salah satu filosofi dasar ditetapkannya Undang Undang (UU) Nomor 18 Tahun 2008 adalah untuk memutarbalikkan cara pandang masyarakat terhadap sampah dan cara masyarakat memperlakukan sampah. Sudah saatnya masyarakat memandang sampah sebagai sesuatu yang punya nilai guna dan manfaat. Sehingga sudah tidak layak lagi jika sampah dibuang percuma. (<http://www.menlh.go.id/kunjungan-kerja-menteri-lingkungan-hidup-dan-kehutanan-ke-kota-malang/>).

Selain itu, sebagaimana yang juga telah diamanatkan oleh undang-undang dan dalam rangka melaksanakan Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Khusus tentang pengelolaan sampah keluarga, terdapat pada pasal 19 sampai dengan pasal 22 UU Nomor 18 tahun 2008. Pasal 19 berbunyi “pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga terdiri atas pengurangan sampah dan penanganan sampah. Pengurangan sampah meliputi kegiatan: pembatasan timbulan sampah; daur ulang sampah; dan atau pemanfaatan kembali sampah (pasal 20). Sedangkan penanganan sampah meliputi pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah dan atau sifat sampah (pasal 22).” Praktek mengolah dan memanfaatkan sampah harus menjadi langkah nyata baru kita dalam mengelola sampah, meninggalkan cara lama yang hanya membuang sampah dengan mendidik dan membiasakan masyarakat memilah, memilih, dan menghargai sampah sekaligus mengembangkan ekonomi kerakyatan melalui pengembangan Bank Sampah.

Untuk melaksanakan kedua peraturan perundangan tersebut, khususnya tentang pengelolaan sampah keluarga, Kementerian Lingkungan Hidup kemudian mengeluarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang “Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse* dan *Recycle* Melalui Bank Sampah”. Bank Sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat di daur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Sedangkan tujuan Bank Sampah adalah pelaksanaan 3R, yaitu, pengurangan (*reduce*), pemakaian kembali (*reuse*) dan pendaur ulangan (*recycle*) sampah untuk menghasilkan pendapatan. (Kementerian Lingkungan Hidup, 2012).

Untuk pemerintah sendiri, bank sampah menjadi langkah awal yang baik untuk melakukan pemberdayaan masyarakat dalam memperlakukan sampah sebagai sesuatu yang mempunyai nilai guna dan manfaat. Dalam buku profil Bank Sampah Indonesia 2012, yang diterbitkan oleh Kementrian Lingkungan Hidup, terlihat statistik perkembangan pembangunan bank sampah bulan Februari 2012 adalah 471 buah yang sudah berjalan, dengan jumlah penabung 47.125 orang dan jumlah sampah terkelola 755.600 kg /bl dengan nilai perputaran uang sebesar Rp 1.648.320.000/bln. Angka statistik ini meningkat menjadi 886 buah bank sampah berjalan sesuai data bulan Mei 2012, dengan jumlah penabung 84.623 orang dan jumlah sampah terkelola sebesar 2.001.788 kg/bl serta menghasilkan uang sebesar Rp3.182.281.000 per bulan. Statistik ini meliputi region Jawa dan Kalimantan. (Kementerian Lingkungan Hidup, 2012)

Gambar 1.15 Rakernas Bank Sampah di Malang tahun 2012.



Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup, 2012

Sedangkan pada Komunitas Warga RW.09 Bumi Panyileukan Kel Cipadung Kidul Kec Panyileukan Bandung program Pemukiman Tertata sudah lama terealisasi hal ini terbukti dari berbagai kegiatan dan fasilitas yang ada pada lingkungan RW.09 Bumi Panyileukan Kel Cipadung Kidul Kec Panyileukan Bandung yang sudah ada diantaranya, yaitu:

Gambar 1.16 Gedung Serba Guna RW.09 Kel Cipadung Kidul.

Gedung ini digunakan warga untuk melakukan berbagai kegiatan termasuk salah satunya tempat pengumpulan sampah rumah tangga yang telah dipilah ke Bank Sampah Sehati.



Sumber: Dokumentasi Penulis (19 Oktober 2014)

Gambar 1.17 Tempat sampah dua jenis.

Pihak pengurus RW menyediakan dua jenis tempat sampah umum yaitu untuk sampah organik (biru) dan sampah anorganik (orange). Dengan disediakannya dua jenis tempat sampah tersebut diharapkan timbulnya kesadaran warga dalam membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenis sampah yang dibuang.



Sumber: Dokumentasi Penulis (19 Oktober 2014)

Gambar 1.18 Bank Sampah Sehati RW.09 Kel. Cipadung Kidul.

Lokasi kantor Bank Sampah Sehati dalam melakukan kegiatan operasionalnya sehari – hari, seperti transaksi penyetoran dan pencatatan sampah yang dibawa oleh warga ke Bank Sampah, penyimpanan berbagai jenis sampah yang sudah disetorkan warga, pengolahan sampah menjadi suatu produk yang memiliki nilai jual, penyuluhan tentang berbagai informasi yang perlu warga ketahui seputar sampah, dan lain sebagainya.



Sumber: Dokumentasi Penulis (19 Oktober 2014)

Ecopreneurs adalah pengusaha yang memulai usaha nirlaba dengan nilai – nilai hijau yang kuat yang mendasari dan yang menjual produk atau jasa hijau. Ini adalah bidang baru dimana penelitian masih dalam masa pertumbuhan. Penelitian telah menyerukan untuk memahami faktor – faktor yang memotivasi *ecopreneurs* ini untuk memulai bisnis, faktor – faktor tersebut antara lain yaitu *green value*, *gap in market*, *make a living*, *be own boss*, dan *passion*. (Kirkwood dan Walton, 2010).

Green values merupakan faktor yang mendasari seorang *ecopreneur* dalam memulai suatu bisnis, dimana nantinya produk yang mereka buat tersebut dapat bermanfaat bagi konsumen serta ramah lingkungan. Para *ecopreneurs* tidak akan terlibat dalam eksploitasi peluang pasar dengan mengorbankan *green values* tersebut. Mereka pasti tidak akan mengeksploitasi celah yang ada di pasar untuk suatu produk atau layanan yang mereka percaya bukan suatu produk yang berkelanjutan. Selanjutnya yaitu *gap in market*, *ecopreneurs* telah mengidentifikasi kebutuhan pribadi yang saat ini belum terpenuhi di pasar dan yang mendorong dia untuk memulai bisnis. Kesenjangan di pasar diidentifikasi melalui kesadaran mereka tentang masalah lingkungan bukan hanya murni berbasis komersial. Oleh karena itu seorang *ecopreneur* harus dapat melihat celah di pasar untuk produk

yang ramah lingkungan atau jasa tertentu. Berikutnya yaitu *make a living*, pada umumnya motivasi moneter yang jelas lebih memotivasi para *ecopreneurs*. Mereka berbicara sedikit tentang mencari keuntungan tetapi lebih mengarah kepada keinginan untuk mencari nafkah atau hanya sekedar menutupi biaya hidup mereka. Faktor penting selanjutnya yaitu *be own boss*, pada umumnya kebanyakan *ecopreneurs* menyebutkan bahwa mereka ingin menjadi bos bagi mereka sendiri dan memiliki sebuah bisnis. *Ecopreneurs* ini memiliki sebuah keinginan untuk mempunyai dan memulai bisnis mereka sendiri. Dan yang terakhir adalah *passion*, para *ecopreneurs* harus memiliki *passion* tentang lingkungan dan ingin berperan dalam mengurangi kerusakan lingkungan. Terkait dengan nilai – nilai hijau para *ecopreneurs*, seorang *ecopreneurs* membutuhkan gairah dalam menjalankan bisnis atas produk atau jasa yang mereka tawarkan untuk dijual.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, peneliti bermaksud membuat penelitian yang diberi judul **“IDENTIFIKASI PENGELOLAAN BANK SAMPAH DENGAN BERBASIS TEORI *ECOPRENEURSHIP*” (Studi Pada : Bank Sampah Sehati RW.09 Bumi Panyileukan – Kel. Cipadung Kidul, Kota Bandung).**

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan masalahnya yaitu :

Apakah konsep *ecopreneurship* telah diimplementasikan pada Bank Sampah Sehati RW.09 Bumi Panyileukan – Kel. Cipadung Kidul?

Implementasi konsep *ecopreneurship* tersebut ditinjau beberapa aspek yaitu:

- a) *Green values*
- b) *Gap in market*
- c) *Make a living*
- d) *Be own boss*
- e) *Passion*

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh apakah penerapan konsep *ecopreneurship* tersebut telah diimplementasikan oleh komunitas Bank Sampah Sehati RW.09 Bumi Panyileukan – Kel. Cipadung Kidul Kec. Panyileukan, Kota Bandung.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Kegunaan Akademis

Dari segi akademis, diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan wawasan Ilmu Ekonomi dan Bisnis dalam aspek pengembangan pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang memiliki nilai ekonomis serta ramah lingkungan yang dapat digunakan sebagai kegiatan untuk rintisan usaha masyarakat di suatu daerah. Selain itu juga, diharapkan penelitian ini bisa menjadi masukan dalam mata kuliah "*Entrepreneurship*".

2. Kegunaan Praktis

Sedangkan dari segi praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi lembaga atau masyarakat lain yang ingin mengadopsi sistem bank sampah untuk dapat memotivasi warga agar bisa berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan sampah. Penelitian ini juga diharapkan secara khusus bisa menjadi bahan masukan bagi kelompok sasaran penelitian untuk mengembangkan lagi sistem bank sampah yang mereka terapkan. Selain itu, diharapkan penelitian ini mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan konsep *ecopreneurship* dalam mengelola bank sampah.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami materi yang terdapat dalam skripsi, maka penulisan skripsi disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan secara singkat mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Pada bab II ini akan diuraikan mengenai tinjauan pustaka penelitian, kerangka pemikiran, dan ruang lingkup penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III ini akan diuraikan mengenai jenis penelitian yang digunakan, operasionalisasi variabel, populasi dan teknik sampling, jenis dan teknik pengumpulan data, narasumber, teknik analisa kualitatif, dan alur penelitian.